

**VALUASI EKONOMI RUANG TERBUKA HIJAU DENGAN
MENGUNAKAN METODE KESEDIAAN MEMBAYAR
(*WILLINGNESS TO PAY*)
(Studi Kasus di Hutan Kota Patriot Bina Bangsa Kota Bekasi)**

(Skripsi)

Oleh

**Melina Andriani
1714151023**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

VALUASI EKONOMI RUANG TERBUKA HIJAU DENGAN MENGUNAKAN METODE KESEDIAAN MEMBAYAR (WILLINGNESS TO PAY) (Studi Kasus di Hutan Kota Patriot Bina Bangsa Kota Bekasi)

Oleh

Melina Andriani

Ruang Terbuka Hijau (RTH) Hutan Kota Patriot Bina Bangsa Bekasi (HKPBB) dengan luas 3 ha, yang memiliki fasilitas area linatasan sepatu roda, area bermain anak, dan fasilitas lainnya. Permasalahan yang ada di RTH HKPBB adalah kebersihan dan kondisi fasilitas pendukung RTH HKPBB yang sudah mulai tidak layak digunakan, seperti tempat sampah yang rusak. Berdasarkan hal ini maka diperlukan valuasi ekonomi sebagai salah satu upaya pengelolaan yang berkelanjutan untuk menjaga kelestarian lingkungan. Tujuan penelitian ini adalah menghitung dan mengevaluasi nilai ekonomi dengan metode kesediaan membayar atau *willingness to pay*, mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya nilai ekonomi dan mengukur persepsi pengunjung terhadap fasilitas RTH Hutan Kota Patriot Bina Bangsa Bekasi. Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus tahun 2022. Jenis data yang dikumpulkan adalah data primer dan sekunder. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 97 orang *respondes*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesediaan membayar atau *willingness to pay* (WTP) pengunjung pada Hutan Kota Patriot Bina Bangsa untuk mempertahankan kualitas sebesar Rp 1.345.560.290,802 /tahun. Faktor-faktor yang berpengaruh nyata dalam kesediaan membayar yaitu: penduduk pendatang, tamat perguruan tinggi, PNS dan pendapatan/bulan Rp 3.500.000 – Rp 5.000.000 dan > Rp 5.000.000. Persepsi pengunjung terhadap fasilitas RTH HKPBB fasilitas mushola, sepatu roda track, toilet dan papan informasi dalam tingkat kategori baik, terhadap fasilitas area bermain anak-anak dan pendopo/gazebo masuk pada tingkat kategori sedang, dan terhadap fasilitas tempat sampah tingkat kategori buruk.

Kata kunci : Hutan Kota, kesediaan membayar, nilai ekonomi, RTH HKPBB

ABSTRACT

ECONOMIC VALUATION OF GREEN OPEN SPACE USING THE WILLING TO PAY METHOD (Case Study in Patriot Bina Bangsa Urban Forest, Bekasi City)

By

Melina Andriani

Green open space (RTH) Patriot Bina Bangsa Bekasi Urban Forest (HKPBB) has an area of 3 ha and has a roller skating track area, a children's play area, and other facilities. The problem that often arises in HKPBB green open space is the cleanliness and condition of HKPBB green open space supporting facilities, which are starting to be unfit for use, such as broken trash bins. Based on this, we need sustainable management to maintain environmental sustainability. The purpose of this study was to calculate and evaluate the economic value using the willingness to pay method, to identify and analyze the factors that influence the magnitude of the economic value, and to measure visitors' perceptions of the Patriot Bina Bangsa Bekasi Urban Forest Open Space Facility. The research was carried out in August 2022. The types of data collected were primary and secondary. There were 97 samples collected. The results showed that the willingness to pay (WTP) of visitors to the Patriot Bina Bangsa Urban Forest to maintain quality was Rp.1.345.560.290.802 per year. Factors that have a significant effect on the willingness to pay are: immigrant population; university graduates; civil servants; and income per month of Rp.3.500.000 – Rp.5.000.000 and > Rp.5.000.000. The visitor's perception of the Patriot Bina Bangsa Urban Forest facility is positive, namely the prayer room facilities, track roller skates, toilets, and information boards. The facilities for the children's play area and pavilion/gazebo are in the medium category, and trash facilities are included in the "bad" category level.

Keywords: Urban Forest, willingness to pay, economic value, RTH HKPBB.

**VALUASI EKONOMI RUANG TERBUKA HIJAU DENGAN
MENGUNAKAN METODE KESEDIAAN MEMBAYAR
(*WILLINGNESS TO PAY*)
(Studi Kasus di Hutan Kota Patriot Bina Bangsa Kota Bekasi)**

Oleh

Melina Andriani

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA KEHUTANAN**

Pada

**Jurusan Kehutanan
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi : VALUASI EKONOMI RUANG TERBUKA
HIJAU DENGAN MENGGUNAKAN
METODE KESEDIAAN MEMBAYAR
(WILLINGNESS TO PAY) (Studi Kasus di Hutan
Kota Patriot Bina Bangsa Kota Bekasi)

Nama Mahasiswa : Melina Andriani

Nomor Pokok Mahasiswa : 1714151023

Jurusan : Kehutanan

Fakultas : Pertanian



Dr. Ir. Slamet Budi Yuwono, M.S.
NIP 196412231994031003

Dr. Hari Kaskoyo, S.Hut., M.P
NIP 196906011998021002

2. Ketua Jurusan Kehutanan

Dr. Indra Gumay Febryano, S.Hut., M.Si.
NIP 197402222003121001

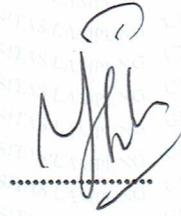
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

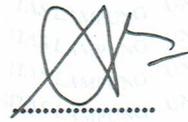
Ketua : Dr. Ir. Slamet Budi Yuwono, M.S.



Sekretaris : Dr. Hari Kaskoyo, S.Hut., M.P.



Penguji : Susni Herwanti, S.Hut., M.Si.



2. Dekan Fakultas Pertanian



Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si.
NIP. 196110201986031002



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 14 Desember 2022

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Melina Andriani

NPM : 1714151023

Menyatakan dengan sebenar-benarnya dan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul:

“VALUASI EKONOMI RUANG TERBUKA HIJAU DENGAN MENGGUNAKAN METODE KESEDIAAN MEMBAYAR (*WILLINGNESS TO PAY*) (Studi Kasus di Hutan Kota Patriot Bina Bangsa Kota Bekasi)”

Adalah benar karya saya sendiri yang saya susun dengan mengikuti norma dan etika akademik yang berlaku. Selanjutnya, saya juga tidak keberatan apabila sebagian atau seluruh data pada skripsi ini digunakan dosen dan/atau program studi untuk kepentingan publikasi. Jika di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana maupun tuntutan hukum.

Bandar Lampung, 21 Desember 2022

Yang menyatakan



Melina Andriani

NPM 1714151023

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bogor, 10 Maret 1999 sebagai anak kedua dari empat bersaudara yang merupakan pasangan Bapak H. Pakpahan dan Ibu Rosta LumbanGaol. Penulis menempuh pendidikan di Taman Kanak-kanak (Tk) Pemulihan Bethany Bojong Menteng yang tamat pada tahun 2006, Sekolah Dasar (SD) di SDN Mustika Sari 1 2006-2011, Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMPN 8 Bekasi tahun 2011-2014, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) SMA Widya Nusantara tahun 2014-2017. Tahun 2017 penulis terdaftar sebagai sebagai mahasiswa di Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif di organisasi Himpunan Mahasiswa Kehutanan (Himasyilva) sebagai anggota. Penulis juga aktif di Organisasi Gerakan Mahasiswa Kristen Indonesia (GMKI) sejak tahun 2017. Penulis melaksanakan kegiatan Magang selama 30 hari di KPH Yogyakarta pada bulan Januari 2020. Melaksanakan Praktik Umum di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango selama 40 hari kerja pada bulan Juli sampai bulan Agustus tahun 2020. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata selama 40 hari di Kecamatan Mustika Jaya, Kelurahan Mustika Sari, Bekasi tahun 2021. Hasil Penelitian Penulis telah dipresentasikan pada Seminar Nasional Masyarakat Biodiversitas Indonesia (MBI) pada tanggal 21 Oktober 2022.

"at this point, i want whatever God wants for me."

***"Karya ini kupersembahkan kepada
Bapak H.Pakpahan ibu Rosta LumbanGaol selaku
donator tetap dan menjadi role model untuk hidup saya"***

SANWACANA

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena kasih-Nya skripsi ini dapat diselesaikan dengan judul “Valuasi Ekonomi Ruang Terbuka Hijau Dengan Menggunakan Metode Kesiediaan membayar (*willingness to pay*) (Studi Kasus di Hutan Kota Patriot Bina Bangsa Kota Bekasi)” sebagai salah satu syarat untuk menempuh gelar Sarjana Kehutanan Universitas Lampung. terselesaikan penulisan skripsi ini dikarenakan dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga penulis mengucapkan terimakasih yang tulus kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si. selaku Dekan Fakultas Pertanian, Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Indra Gumay Febryano, S.Hut. M.Si. selaku Ketua Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung dan pembimbing akademik yang telah memberikan motivasi dan nasihat kepada penulis.
3. Bapak Dr. Ir. Slamet Budi Yuwono, M.S. selaku dosen pembimbing pertama yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing penulis dengan penuh kasih sayang, dan memberikan arahan, perhatian, nasihat, dan motivasi kepada penulis.
4. Bapak Dr. Hari Kaskoyo, S.Hut., M.P. selaku dosen pembimbing ke dua yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing penulis dengan penuh kasih sayang, dan memberikan arahan, perhatian, nasihat, dan motivasi kepada penulis.
5. Ibu Susni Herwanti, S.Hut., M.Si. selaku dosen pembahas atau penguji yang telah memberikan saran, kritik, nasihat dan motivasi kepada penulis.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Jurusan kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung atas ilmu, motivasi dan nasihat yang diberikan selama menuntut ilmu di Universitas Lampung.

7. Bapak dan Ibu Staf Administrasi Fakultas Pertanian, Universitas Lampung yang telah membantu saya dalam keperluan administrasi di Universitas Lampung.
8. Orang tua penulis Bapak H.Pakpahan dan Ibu Rosta LumbanGaol terimakasih kerna selalu mendoakan, memberikan semangat, kasih sayang, dan dukungan moril maupun materil kepada penulis serta saudara penulis yaitu kaka Melisa Anrianti Pakpahan S.P adik Esra Amelia dan Jackquelyn Naomi Pakpahan terimakasih telah memberikan dukungan, doa serta kasih sayang selama ini.
- 10 Nenek penulis Opung Kembar Pakpahan, paman penulis yaitu Amanguda Erwin Pakpahan dan Amanguda Nixon Pakpahan serta Keluarga Besar Op.Kembar Pakpahan terimakasih telah memberikan kasih sayang dan dukungan selama ini.
11. Sahabat penulis yaitu Indri, Fatiah, Iciw Stasia dan Iren terimakasih selalu memberikan motivasi kepada penulis.
12. Sahabat penulis pejuang wisuda yaitu Ubay, Natasya, Salma, Neneng, Hafidzah, Reo, Riki dan Adit terimakasih atas segala dukungan dan bantuan selama ini.
13. Saudara besar Raptors'17 yang selalu saling mendoakan satu sama lain.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan balasan yang baik atas segala kebaikan. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat dan bisa dijadikan referensi bagi para pembaca. Penulis memohon maaf atas kesalahan yang baik sengaja maupun tidak sengaja dilakukan.

Bandar Lampung, Desember 2022

Melina Andriani

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tujuan Penelitian	4
1.3. Kerangka Pemikiran	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1. Gambaran Umum Lokasi.....	6
2.2. Ruang Terbuka Hijau (RTH)	7
2.3. Jasa Lingkungan	8
2.4. Valuasi Ekonomi.....	9
2.5. <i>Contingent Valuation Method</i> (CVM).....	10
2.6. <i>Willingness to pay</i> (WTP).....	11
2.7. Pengertian Persepsi	12
III. METODE PENELITIAN	14
3.1. Waktu dan Lokasi Penelitian	14
3.2. Objek dan Alat Penelitian	14
3.3. Metode Pengumpulan Data.....	15
3.4. Metode Pengumpulan Data.....	15
3.5. Analisis Data.....	15
3.5.1. Analisis kesediaan membayar	15
3.5.2. Faktor-faktor yang mempengaruhi WTP	16
3.5.3. Uji F	18
3.6. Persepsi pengunjung	18
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	20
4.1. Nilai ekonomi	20
4.2. Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai ekonomi	21
4.2.1. Domisili.....	23

	Halaman
4.2.2.Pendidikan terakhir	23
4.2.3.Pekerjaan	24
4.2.4.Pendapatan /bulan	24
4.3. Persepsi pengunjung terhadap fasilitas	25
V. SIMPULAN DAN SARAN.....	32
DAFTAR PUSTAKA	33
LAMPIRAN.....	40

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai skor rata-rata persepsi	19
2. Kesiediaan membayar (WTP) pengunjung RTH HKPBB	20
3. Rujukan hasil uji regresi linear berganda.....	22
4. Persepsi pengunjung terhadap fasilitas RTH HKPBB	25
5. Identitas Responden	49
6. Estimasi kesiediaan membayar (WTP)	54
7. Persepsi pengunjung terhadap fasilitas di RTH HKPBB	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan alir kerangka pemikiran	5
2. RTH HKPBB.	6
3. Peta Lokasi Penelitian	14
4. Mushola RTH HKPBB	26
5. Sepatu roda track.....	27
6. Toilet RTH HKPBB	27
7. Papan Informasi	28
8. Area Bermain Anak.....	29
9. Gazebo RTH HKPBB	30
10. Tempat Sampah RTH HKPBB	31
11. Hutan Kota Patriot Bina Bangsa Kota Bekasi.....	41
12. Gazebo RTH HKPBB	41
13. Area bermain anak RTH HKPBB	42
14. Mushola RTH HKPBB	42
15. Toilet HKPBB	43
16. Papan Petunjuk RTH HKPBB	43
17. Sepatu Roda Track RTH HKPBB.....	44
18. Salah satu responden yang diwawancarai	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Dokumentasi.....	41
Lampiran 2. Kuesioner Penelitian.....	45
Lampiran 3. Perhitungan WTP :	48
Lampiran 4. Tabel Pengolahan Data.....	49
Lampiran 5. Pengolahan data menggunakan perangkat lunak pengolah data statistik.....	62

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Jasa lingkungan merupakan manfaat yang diperoleh masyarakat dari hubungan timbal-balik dinamis yang terjadi dalam lingkungan hidup. Jasa lingkungan diartikan sebagai keseluruhan konsep sistem alami yang menyediakan aliran barang dan jasa yang bermanfaat bagi manusia dan lingkungan yang dihasilkan oleh proses ekosistem alami (Insusanty dan Sadjati, 2017). Bentuk jasa lingkungan pada wilayah perkotaan yaitu jasa penyerapan karbon, penyerapan air ke dalam tanah, meredam kebisingan, mengatur iklim mikro melalui Ruang Terbuka Hijau (RTH) (Rohmah *et al.*, 2022). RTH dalam lingkungan perkotaan sangat diperlukan karena untuk menjaga keseimbangan kualitas lingkungan hidup suatu perkotaan. Salah satu daerah yang memerlukan perhatian khusus dari aspek lingkungan adalah Kota Bekasi. Kota metropolitan dengan kepadatan penduduk yang cukup tinggi akan mencapai 2,56 juta jiwa pada tahun 2020 berdasarkan hasil sensus penduduk tahun 2020. (Badan pusat statistik Kota Bekasi, 2022).

Bekasi didukung melalui sektor perdagangan, sektor pertanian dan sektor industri. Ervanto *et al.* (2022) berpendapat dengan jumlah jaringan kerja pabrik Bekasi mendapat julukan sebagai kota Industri terbesar di Asia Tenggara, diantaranya Kawasan Industri Terpadu Indonesia China (KITIC), kawasan perusahaan Delta Silicon Kawasan Jababeka, kawasan perusahaan EJIP, kawasan perusahaan Greenland International Industrial Centerm(GIIC), kawasan perusahaan Lippo Cikarang, kawasan perusahaan MM2100, dan lain lain. Hasil registrasi Sensus Ekonomi Tahun 2016 (SE2016) Kota Bekasi tercatat sebanyak 203.056 perusahaan dan badan usaha. Tergolong dalam 15 kategori industri menurut Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) Tahun 2015 dengan tingkat kategori 193.619 usaha/perusahaan (95,35 persen) berskala usaha mikro

kecil (UMK) dan 9437 usaha/perusahaan (4,65 persen) berskala usaha menengah besar (UMB).

Seiring berkembangnya industri baik minyak dan gas, pertanian, dan industri non-migas lainnya, demikian pula tingkat pencemaran yang disebabkan oleh limbah, yang meliputi air, udara, dan tanah dari industri-industri tersebut (Mulyani dan Rijal, 2018). Selain sektor industri yang memicu penurunan kualitas lingkungan, kepadatan transportasi juga dapat menyebabkan penurunan kualitas lingkungan. Jumlah Kendaraan dalam Buku BPS Statistik Daerah Kota Bekasi 2022 yaitu bus dan microbus berjumlah 1.575, pickup, truck dan dump truck berjumlah 25.580, sedan, jeep dan minibus berjumlah 146.7168, sepeda motor, *scooter*, kendaraan roda tiga berjumlah 1.184.383, *crane*, truk *mixer*, *concrete dump*, *double cabin* dan alat berat 30.408 dan *ambulance* 216.094. Kualitas lingkungan hidup suatu perkotaan menurut Hidayat dan Fauzi (2018) bisa juga menimbulkan dampak negatif jika dalam penggunaan bahan baku yang digunakan tidak ramah lingkungan dan dapat menyebabkan meningkatnya karbon monoksida (CO) (Zam-zam dan Handriyono, 2020).

CO dalam kadar rendah dapat menyebabkan refleksi saraf, ketegangan peredaran darah, dan gangguan pernapasan, CO dalam kadar yang tinggi mengakibatkan kematian pada manusia (Aslim *et al.*, 2019). Salah satu upaya untuk menjaga kualitas lingkungan akibat meningkatnya karbon monoksida (CO) adalah mempertahankan keberadaan pohon. Keberadaan pohon di tengah perkotaan berdampak baik pada aspek lingkungan. Ruang terbuka hijau dipertanian yang ditanami oleh pepohonan berkontribusi dalam mencegah perubahan iklim seperti menurunkan CO di atmosfer sehingga kualitas udara meningkat (Mouratidis, 2019). Oleh karena itu dengan adanya RTH dapat menurunkan CO yang ada di udara (Heriyanto *et al.*, 2020).

Kota Bekasi memiliki beberapa RTH yaitu RTH Hutan Kota Patriot Bina Bangsa Bekasi (HKPBB), RTH Alun-Alun, RTH Perwira, RTH Kemang Ifi dan RTH Danau Duta Harapan, penelitian kali ini difokuskan pada satu RTH yaitu RTH Hutan Kota Patriot Bina Bangsa Bekasi. Peran RTH di tengah perkotaan dapat mendukung kualitas lingkungan menjadi lebih baik, mendukung sumber air bersih, mendukung ruang bernafas segar yang indah dan mencegah erosi (Cahaya

et al., 2016). Selain sebagai pemberi jasa lingkungan dengan adanya RTH juga menjadi tempat rekreasi yang menarik. Hal tersebut disebabkan adanya area lintasan sepatu roda *track* di RTH HKPBB sehingga menarik perhatian pengunjung. Bertambahnya jumlah pengunjung akan berpengaruh terhadap kualitas Hutan Kota tersebut. Pengaruh dari meningkatnya pengunjung jikat tidak mendapatkan perhatian tersebut berdampak pada kualitas lingkungan yang menurun.

Penurunan kualitas lingkungan RTH HKPBB tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah saja, tetapi juga membutuhkan partisipasi dari masyarakat dalam proses pemeliharannya. Permasalahan yang sering timbul di RTH HKPBB adalah kebersihan dan kondisi fasilitas pendukung RTH HKPBB yang sudah mulai tidak layak digunakan, seperti tempat sampah yang rusak, dan terdapat sampah plastik hasil konsumsi manusia yang ditemukan di sekitar RTH HKPBB, dan menurut peneliti terdahulu Evert *et al.* (2017) pada fasilitas toilet/toilet ada pada tingkat kategori buruk.

Berdasarkan hal ini maka diperlukan suatu pengelolaan yang berkelanjutan untuk menjaga kelestarian lingkungan. Sebagai salah satu upaya terbentuknya pengelolaan yang berkelanjutan yaitu dengan melakukan penilaian ekonomi terhadap RTH HKPBB. Penilaian nilai ekonomi kawasan hutan bertujuan untuk menambah informasi yang dapat mendorong pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan (Tazakka, 2018). Valuasi nilai ekonomi sumber daya alam juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pemanfaatan dan penataan sumber daya alam.

Masyarakat memiliki tanggung jawab untuk mempertahankan dan menjaga keberlangsungan manfaat dari sumber daya alam bagi kesejahteraan di masa yang akan datang (Prathama *et al.*, 2020). Diketuinya nilai ekonomi diharapkan keberadaan RTH HKPBB dapat lebih dihargai dan menjadi acuan untuk melakukan pemeliharaan Hutan Kota. Salah satu metode untuk mendapatkan valuasi ekonomi keberadaan RTH HKPBB didapat dengan menggunakan konsep pendekatan kesediaan membayar *willingness to pay* (WTP). WTP berarti seseorang pengguna memberikan imbalan atas apa mereka terima (Fauzi, 2004).

Kesediaan untuk membayar juga dapat diukur sebagai pertumbuhan pendapatan, membuat masyarakat acuh tak acuh terhadap perubahan eksternal (Sudarajad *et al.*, 2021). WTP digunakan karena dapat dianalisis preferensi individu untuk produk non guna. Nilai berbasis non guna diberikan oleh suatu masyarakat meskipun sumber daya alam dan lingkungan sudah mengalami atau belum mengalami pemanfaatannya secara langsung. Dorongan untuk memberikan nilai ini didasarkan pada kenyataan bahwa keberadaan sumber daya alam dan lingkungan tersedia untuk generasi mendatang (Hario *et al.*, 2022). Adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan bagi pengelola RTH HKPBB dalam pengembangannya.

1.2. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah,

1. Menghitung dan mengevaluasi nilai ekonomi RTH HKPBB dengan metode kesediaan membayar atau *willingness to pay*.
2. Mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya nilai ekonomi RTH HKPBB.
3. Mengukur persepsi pengunjung terhadap fasilitas RTH HKPBB.

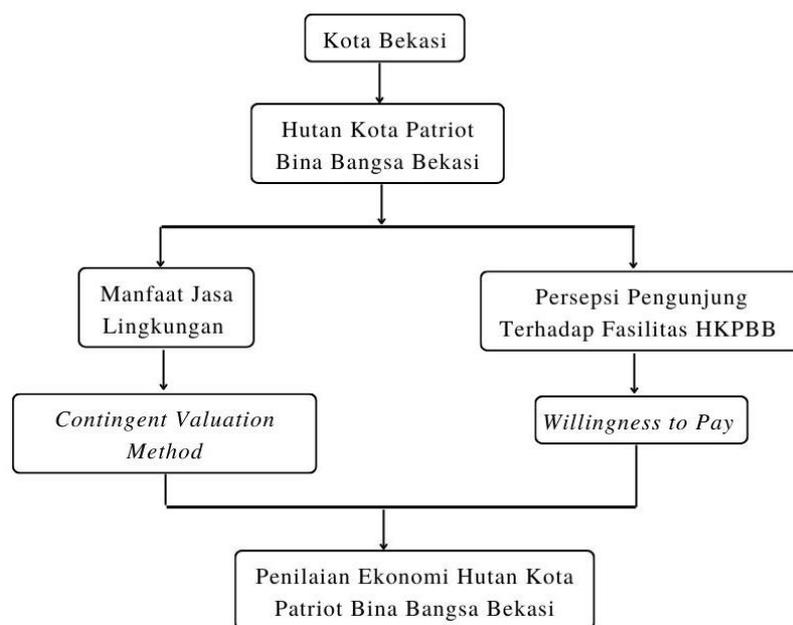
1.3. Kerangka Pemikiran

Jasa lingkungan merupakan manfaat yang diperoleh masyarakat dari hubungan timbal-balik dinamis yang terjadi dalam lingkungan hidup. Jasa lingkungan menurut Insusanty dan Sadjati (2017) jasa lingkungan diartikan sebagai keseluruhan konsep sistem alami yang menyediakan aliran barang dan jasa yang bermanfaat bagi manusia dan lingkungan yang dihasilkan oleh proses ekosistem alami. Bentuk jasa lingkungan pada wilayah perkotaan yaitu jasa penyerapan karbon melalui Ruang Terbuka Hijau (RTH). RTH dalam lingkungan perkotaan sangat diperlukan karena untuk menjaga keseimbangan kualitas lingkungan hidup suatu perkotaan.

Kualitas lingkungan hidup suatu perkotaan menurut Hidayat dan Fauzi (2018) bisa juga menimbulkan dampak negatif. Dampak negatif yang ditimbulkan seperti pencemaran udara jika penggunaan bahan baku yang

digunakan tidak ramah lingkungan. Selain sektor industri yang memicu penurunan kualitas lingkungan adalah kepadatan transportasi di perkotaan, seperti motor, mobil, truk, dapat menyebabkan meningkatnya karbon monoksida (CO) (Zam-zam dan Handriyono, 2020). Hal tersebut akan berdampak buruk pada kesehatan manusia. CO dalam kadar rendah dapat menyebabkan refleksi saraf, ketegangan peredaran darah, dan gangguan pernapasan, CO dalam kadar yang tinggi mengakibatkan kematian pada manusia (Aslim *et al.*, 2019).

Penelitian ini bertujuan untuk menghitung dan mengevaluasi nilai ekonomi RTH HKPBB dengan metode kesediaan membayar atau *willingness to pay*, menganalisis dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya nilai ekonomi RTH HKPBB Bangsa dan mengetahui persepsi pengunjung terhadap fasilitas RTH HKPBB. Penelitian ini dilaksanakan dengan melakukan observasi langsung seperti fasilitas RTH HKPBB nilai ekonomi dan persepsi pengunjung terhadap fasilitas RTH HKPBB dilakukan melalui wawancara langsung kepada pengunjung. Penelitian ini dilakukan untuk memberikan informasi kepada Pemerintah maupun akademisi dan dapat membantu pemerintah Kota Bekasi mengenai penilaian fasilitas di RTH HKPBB. Secara umum kerangka pemikiran disajikan dalam bentuk bagan alir pada Gambar 1.



Gambar 1. Bagan alir kerangka pemikiran

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Gambaran Umum Lokasi

RTH Hutan Kota Patriot Bina Bangsa Bekasi (HKPBB) adalah paru-paru kota Bekasi yang terletak di Jl. A. Yani No.2, RT.004/RW.016, Kayuringin Jaya, Kecamatan Bekasi Selatan, Kota Bekasi, Jawa Barat. RTH HKPBB terletak di pusat Kota Bekasi dengan luas sekitar tiga (3) hektar. RTH HKPBB digunakan sebagai ruang untuk kegiatan publik. Banyak kegiatan yang dapat dilakukan seperti bersantai, olahraga dan tempat bermain anak (Sihaloho *et al.*, 2022). Intruksi Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan yang diresmikan pada tahun 2012 Hutan Kota Bekasi dinamakan Hutan Kota Patriot Bina Bangsa Bekasi.



Gambar 2. RTH HKPBB.

RTH HKPBB tersebut dikatakan sebagai paru paru Kota Bekasi dikarenakan lokasi berada di pusat Kota Bekasi, berseberangan dengan kantor Walikota Bekasi dan stadion Patriot Bekasi dan didominasi oleh pepohonan. Hasil penelitian Briantama dan Basukriadi (2021) bahwa RTH HKPBB di dominasi oleh pepohonan diantaranya pohon tanjung (*Mimusops elengi*), pohon bintaro (*Cerbera manghas*), pohon mahoni (*Swietenia macrophyolla*), pohon cemara laut (*Casuarina equisetifolia*), pohon ketapang (*Terminalia catappa*) dan pohon kerai payung (*Filicium decipiens*).

Hal tersebut berpengaruh pada fungsi Hutan Kota sesuai dengan Peraturan Daerah Kota Bekasi No.19 tahun 2018 tentang pengelolaan taman Pasal 9:1-2, ayat 1 menyatakan bahwa Hutan Kota berfungsi sebagai penyangga lingkungan kota yang berfungsi untuk memperbaiki dan menjaga iklim mikro dan nilai estetika; meresapkan air; menciptakan keseimbangan dan keserasian lingkungan fisik kota; dan mendukung pelestarian keanekaragaman hayati Indonesia. Ayat 2 Hutan Kota terdiri dari variasi komunitas vegetasi pepohonan, perdu, dan penutup tanah, dengan luasan ruang hijau sebesar 90% (sembilan puluh persen) -100% (seratus persen). Selain berbagai jenis pohon, terdapat beberapa fasilitas yang ada di RTH HKPBB yang dapat dimanfaatkan oleh pengunjung. Fasilitas yang terdapat di RTH HKPBB di antaranya mushola, sepatu roda *track*, area bermain anak, pendopo/gazebo, tempat sampah, toilet, papan petunjuk/papan Informasi.

2.2. Ruang Terbuka Hijau (RTH)

Ruang Terbuka Hijau (RTH) merupakan solusi yang muncul untuk meningkatkan kualitas lingkungan perkotaan karena RTH merupakan kombinasi sistem alam dan manusia dalam lingkungan perkotaan memberikan manfaat terhadap kualitas lingkungan seperti membantu memenuhi kebutuhan oksigen, menjaga habitat satwa liar, serta menjaga pengaturan air tanah (Ulfa dan Fazriyas, 2020). Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Laksemi *et al.* (2019), bahwa hutan sebagai asal mula kehidupan dan sistem pendukung kehidupan dikarenakan hutan berfungsi pada ekologi, ekonomi, dan sosial.

Ruang Terbuka Hijau (RTH) publik yang terbentuk dari persekutuan vegetasi pohon yang menciptakan iklim mikro dan dapat mempengaruhi suhu dan

kelembaban serta mengurangi kecepatan angin sehingga memberikan kenyamanan bagi penduduk di sekitarnya (Sulystiana *et al.*, 2017). Vegetasi berupa tegakan pohon merupakan komponen alam yang mampu mempengaruhi unsur-unsur iklim termasuk temperatur dan kelembaban udara. Pohon mampu mengurangi kecepatan angin dan mengarahkannya, dan tutupan tegakan pohon mampu menghalangi sinar matahari langsung ke permukaan tanah sehingga berpengaruh pada temperatur dan kelembaban udara karena pohon mampu berevapotranspirasi lebih baik dengan tajuknya yang rapat (Choirunnisa, 2017).

Efektifitas Hutan Kota dapat diukur dari segi kualitas, kuantitas dan waktu telah tercapai. Efektifitas fungsi ekologi melibatkan dua metode yaitu observasi dan kuisioner, kemudian dari metode tersebut diolah dengan cara pembobotan atau skoring untuk observasi serta kuisioner dan skala *likert* untuk metode kuisioner. Selain itu untuk mendapat efektifitas Hutan Kota dalam ekologi bisa dinilai dari segi *comfort*, unsur kenyamanan seperti keberadaan pepohonan, sumur resapan atau biopori mampu mempercepat penyerapan air di suatu kawasan . Keyamanan masyarakat yang berkunjung dilihat dari ketersediaan fasilitas yang ada dan kemudahan akses menuju lokasi Hutan Kota (Yusuf *et al.*, 2019).

Suhu udara di bawah naungan Hutan Kota dapat mencapai 3° C lebih rendah dibandingkan suhu sekitarnya. Iklim mikro merupakan iklim dalam ruang kecil yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti hutan, rawa, danau, dan aktivitas manusia. Pengaruh lingkungan terhadap iklim mikro misalnya terhadap suhu udara, suhu tanah, kecepatan arah angin, intensitas penyinaran yang diterima oleh suatu permukaan, dan kelembaban udara (Santi *et al.*, 2019).

2.3. Jasa Lingkungan

Jasa lingkungan adalah manfaat yang diperoleh manusia dari hubungan timbal balik dinamis yang terjadi, antara tumbuhan, hewan, makhluk hidup dan sumber daya alam yang bukan berasal dari makhluk hidup (Chomsiana *et al.*, 2022). Jasa lingkungan merupakan produk sumberdaya alam dan ekosistemnya berupa manfaat langsung dan tidak langsung yang meliputi jasa wisata alam, jasa perlindungan tata air (hidrologi), kesuburan tanah, pengendalian erosi dan banjir, keindahan dan keunikan alam, penyerapan dan penyimpanan karbon (Barus dan

Kuswanda, 2014). Pemanfaatan jasa lingkungan adalah suatu upaya pemanfaatan potensi jasa (baik berupa jasa penyediaan, jasa pengaturan, jasa budaya, maupun jasa pendukung) yang diberikan oleh fungsi ekosistem dengan cara tidak merusak dan tidak mengurangi fungsi pokok ekosistem yang dapat mendatangkan pendapatan negara serta mensejahterakan masyarakat di sekitar ekosistem tersebut (Soenarno, 2014). Bentuk jasa lingkungan pada wilayah perkotaan yaitu jasa penyerapan karbon melalui Ruang Terbuka Hijau (RTH).

Hutan Kota merupakan bagian dari Ruang Terbuka Hijau (RTH) publik yang terbentuk dari persekutuan vegetasi pohon yang menciptakan iklim mikro dan dapat mempengaruhi suhu dan kelembaban serta mengurangi kecepatan angin sehingga memberikan kenyamanan bagi penduduk di sekitarnya (Sulystiana, 2017). Hutan Kota terdiri dari pepohonan, hutan di dalam kota dan di sekitar kota yang berguna dan berpotensi sebagai pengelola lingkungan perkotaan lahan yang ditanami oleh pepohonan juga berkontribusi dalam mencegah perubahan iklim dengan menurunkan karbondioksida di atmosfer (Mouratidis, 2019). Selain itu pohon juga berfungsi sebagai penyejuk, dan tempat tinggal satwa. Penyediaan ruang terbuka hijau di perkotaan memberikan pengaruh besar diakibatkan oleh pembangunan yang terus berjalan sehingga emisi yang dikeluarkan akan terus meningkat (Untajana *et al.*, 2019).

2.4. Valuasi Ekonomi

Valuasi dapat diartikan sebagai usaha untuk menyatakan nilai moneter (uang) dalam pelayanan lingkungan dari sumber daya alam. Valuasi berperan penting dalam pengembangan lingkungan dengan tujuan untuk menentukan pertimbangan individu menentukan *Willing to Pay* (WTP) (Arobi dan Razif, 2013). Barang dan jasa yang dapat dikonsumsi baik langsung maupun tidak langsung, juga menghasilkan jasa-jasa lingkungan yang memberikan manfaat dapat dihitung dengan menggunakan valuasi ekonomi (Fauzi, 2004). Valuasi ekonomi menurut Mayasari *et al.* (2021) adalah penjumlahan dari nilai pengguna (use value) dan nilai non pengguna (non use value). Nilai penggunaan meliputi nilai penggunaan langsung, nilai penggunaan tidak langsung, dan nilai opsional.

Di sisi lain, nilai yang tidak digunakan termasuk nilai yang ada dan yang diwariskan.

Nilai bersumber dari berbagai manfaat yang diperoleh masyarakat. Nilai ekonomi merupakan nilai yang didapat dari perhitungan secara ekonomi dan berasal manfaat penggunaan langsung (Harahab, 2010). Rachmansyah *et al.* (2010), menjelaskan bahwa pemahaman konsep valuasi ekonomi sebagai instrumen untuk mengestimasi nilai moneter (uang) suatu barang dan jasa memungkinkan para pengambil kebijakan untuk mengelola dan menggunakan berbagai sumberdaya alam dan lingkungan pada tingkat yang paling efektif dan efisien serta mampu mendistribusikan manfaat dan biaya konservasi secara adil. Valuasi ekonomi juga dapat menjelaskan nilai ekonomi ekosistem dan juga dapat menjelaskan besarnya kerugian yang dirasakan masyarakat jika ekosistem tidak dijaga (Sarastika, 2021).

2.5. *Contingent Valuation Method (CVM)*

Nilai hutan dalam menghasilkan jasa lingkungan dianggap penting oleh masyarakat setelah mengetahui nilai ekonomi dari jasa lingkungan. Penghitungan nilai ekonomi dapat diketahui melalui pendekatan *willingness to pay* (WTP) (Pratama, 2018). *Contingent Valuation Method* (CVM) digunakan untuk menghitung nilai estetika lingkungan dari suatu barang publik (*public good*). Barang publik merupakan suatu barang yang dapat dinikmati oleh satu individu tanpa mengurangi proporsi individu lain untuk menikmati suatu barang. Pendekatan CVM dilakukan untuk mengukur preferensi masyarakat dengan metode wawancara secara langsung tentang seberapa besar keinginan membayar (WTP) untuk mendapatkan lingkungan yang baik dan bersih (Fauzi, 2014).

CVM merupakan salah satu metode survei yang dilakukan dengan wawancara secara langsung dengan individu untuk menghitung nilai dari suatu barang yang tidak memiliki harga pasar seperti nilai rekreasi dan nilai lingkungan. Nilai diperoleh berdasarkan keinginan membayar dari individu untuk peningkatan kualitas lingkungan (Yulianti, 2012). CVM didasari oleh individu yang memiliki preferensi terhadap komoditas lingkungan, yang diasumsikan bahwa preferensi yang dimiliki masuk dalam satuan moneter (Madaidy, 2019).

2.6. *Willingness to pay* (WTP)

Kesediaan membayar atau *willingness to pay* (WTP) adalah metode penilaian non-pasar atau penetapan harga manfaat yang diberikan oleh alam atau jasa lingkungan (Lestiani *et al.*, 2022). WTP merupakan kesediaan individu untuk membayar terhadap suatu kondisi lingkungan atau penilaian terhadap sumberdaya alam dan jasa alami dalam rangka memperbaiki kualitas lingkungan. Analisis WTP digunakan dalam penelitian untuk mengetahui kemauan pelanggan membayar sehingga menjadi suatu tolak ukur dalam penentuan tarif (Sandhyavitri *et al.*, 2016). Kesediaan membayar atau *willingness to pay* seseorang terhadap barang dan jasa yang dihasilkan oleh sumber daya alam dan lingkungan. Kesediaan membayar atau *willingness to pay* diartikan juga sebagai jumlah korbanan yang bersedia dibayarkan pengunjung untuk suatu produk/jasa yang dinikmatinya. Sebagai contoh, jika ekosistem pantai mengalami kerusakan akibat polusi akan ada nilai yang hilang. Nilai yang hilang akibat degradasi lingkungan bisa diukur dari keinginan seseorang untuk membayar agar lingkungan tersebut kembali keaslinya atau mendekati aslinya (Hayati dan Wakka, 2016).

Keinginan membayar dapat diukur dalam bentuk perubahan eksogen. Hal ini terjadi karena perubahan harga (misalnya akibat sumberdaya makin langka) atau karena perubahan kualitas sumber daya. Kesediaan membayar (WTP) juga dapat diartikan sebagai jumlah maksimal seseorang mau membayar untuk menghindari penurunan terhadap sesuatu keindahan sumberdaya alam (Al-Khoriyah, 2017). Keinginan membayar juga dapat diukur dalam bentuk kenaikan pendapatan yang menyebabkan seseorang berada dalam posisi *indifferent* terhadap perubahan eksogenous. Perubahan eksogenous ini bisa terjadi karena perubahan harga (misalnya akibat sumber daya makin langka) atau karena perubahan kualitas sumber daya. WTP dapat juga diartikan sebagai jumlah maksimal yang seseorang bersedia bayarkan untuk menghindari terjadinya penurunan terhadap sesuatu. WTP atau kesediaan untuk membayar adalah kesediaan individu untuk membayar terhadap suatu kondisi lingkungan atau penilaian terhadap sumberdaya alam dan jasa alami dalam rangka memperbaiki kualitas lingkungan (Suryani, 2016).

Faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya nilai WTP pengunjung perlu dilakukan untuk mengetahui hal-hal apa saja yang menjadi bahan pertimbangan pengunjung dalam memberikan nilai WTP sehingga dapat digunakan untuk penentuan kebijakan pengelolaan RTH HKPBBB. Faktor – faktor yang mempengaruhi nilai WTP tersebut menggunakan aplikasi statistik, salah satu analisis yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier. Analisis regresi linear dipilih untuk mengetahui peramalan atau memperkirakan pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen (Ningsih dan Dukalang, 2019). Variabel independen yang diduga mempengaruhi nilai WTP responden yaitu umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir, pekerjaan, domisili dan pendapatan perbulan.

2.7. Pengertian Persepsi

Persepsi merupakan pendapat yang berbeda-beda yang dimiliki oleh setiap orang terhadap objek yang sama. Persepsi merupakan proses internal yang diakui individu dalam menyeleksi, dan mengatur stimuli yang datang dari luar (Anggela, 2017). Persepsi sebagai ungkapan, pandangan maupun perspektif seseorang terhadap suatu objek melalui proses pemikiran panjang, terpadu serta dicermati yang akan menghasilkan ungkapan terhadap sumber daya alam maupun yang lainnya (Roslinda *et al.*, 2020). Persepsi pengunjung dalam pengembangan fasilitas, pelayanan, akomodasi dan infrastruktur penting diketahui sebagai langkah awal dalam pengembangan Hutan Kota sebagai objek wisata alam (Sari, 2018).

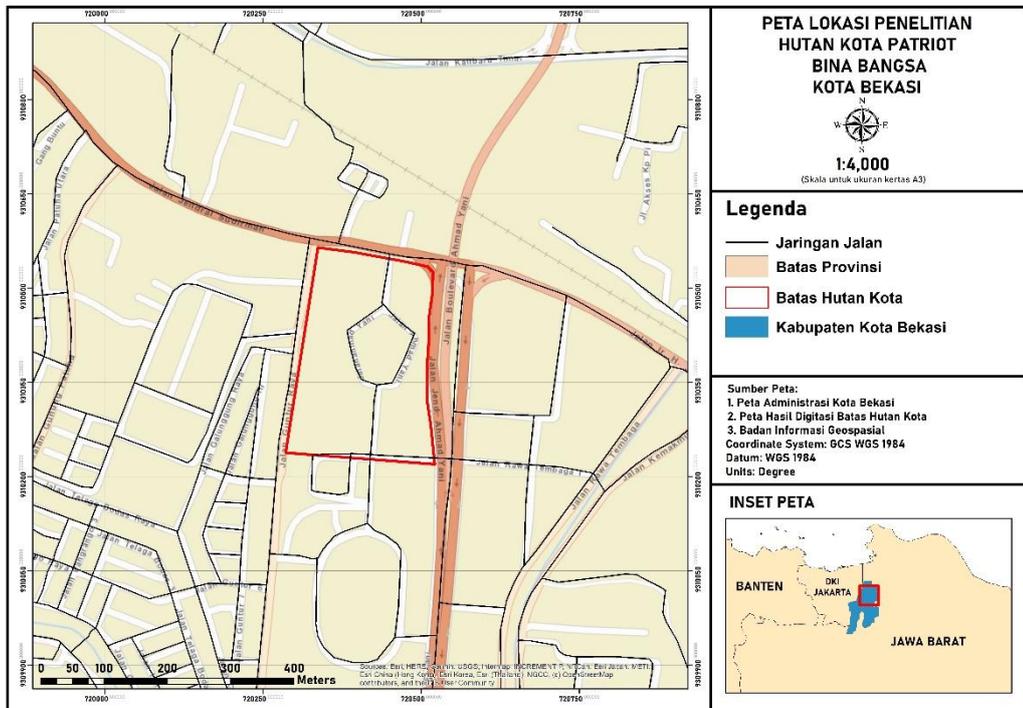
Persepsi masyarakat cenderung positif terhadap pembangunan dan fungsi Hutan Kota dikarenakan masyarakat telah mengetahui dan memahami serta merasakan langsung manfaat dan fungsi dari Hutan Kota yang telah dibangun tersebut. Persepsi masyarakat netral terhadap pembangunan dan fungsi hutan disebabkan oleh adanya keraguan masyarakat terhadap pembangunan dan fungsi Hutan Kota. Persepsi masyarakat yang negatif terhadap terhadap pembangunan dan fungsi Hutan Kota dikarenakan Hutan Kota tidak memberikan manfaat dan fungsi bagi mereka untuk meningkatkan kualitas lingkungan (Simamora, 2021).

Persepsi masyarakat terhadap Hutan Kota positif jika masyarakat merasakan manfaat dari Hutan Kota seperti kesejukan yang diperoleh dari Hutan Kota (Gafur *et al.*, 2017).

III. METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus tahun 2022. Penelitian dilakukan di Hutan Kota Patriot Bina Bangsa, Kota Bekasi, Provinsi Jawa Barat. Peta lokasi disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Peta Lokasi Penelitian

3.2. Objek dan Alat Penelitian

Objek penelitian yang diteliti adalah pengunjung RTH HKPBB. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kamera digital, alat tulis, laptop dan perangkat lunak pengolah data statistik. Bahan yang digunakan adalah kuesioner.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Penentuan responden yang diambil pada penelitian ini dipilih secara acak dengan kriteria usia 16 tahun sampai usia 70 tahun. Kriteria tersebut dipilih dengan pertimbangan bahwa responden memiliki kemampuan dalam memahami dan menjawab pertanyaan yang diajukan. Total pengunjung (orang/tahun) tersebut diketahui dengan menghitung total kunjungan selama dua minggu, total jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan berdasarkan rumus slovin dengan ketelitian 10 % sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

- n = Total jumlah sampel (Orang)
- N = Ukuran Populasi (Orang/ 2 minggu)
- e = Persen tingkat kesalahan maksimal

Maka, berdasarkan survei yang telah di lakukan didapatkan hasil:

$$N = \frac{2.997}{1+2.997 (0,01)^2}$$

$$n = 96, 771 \approx 97 \text{ Responden}$$

3.4. Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang dikumpulkan adalah data primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan dengan wawancara secara langsung kepada responden pengunjung RTH HKPBB dan survei lapangan. Data primer menggunakan kuisioner tabel terbuka meliputi data identitas responden dan kesediaan membayar atau *willingness to pay* (WTP) terhadap RTH HKPBB serta kondisi fasilitas RTH HKPBB yang diperoleh melalui wawancara secara langsung. Data sekunder dikumpulkan dengan studi pustaka dan data dari instansi yang terkait. Data sekunder meliputi kondisi umum RTH HKPBB.

3.5. Analisis Data

3.5.1. Analisis kesediaan membayar

Kesediaan membayar dihitung dengan mempertimbangkan derajat kemampuan atau kemauan setiap individu atau masyarakat untuk membayar atau

mengeluarkan sejumlah uang untuk memelihara atau memperbaiki kondisi lingkungan dengan cara yang diinginkan (fauzi, 2004). Nilai WTP diperoleh melalui wawancara terbuka dengan pengunjung RTH HKPBB. Analisis nilai ekonomi keberadaan RTH HKPBB karna tidak memiliki harga pasar maka analisis menggunakan pendekatan *Contingent Valuation Method* (CVM) (Ismawati *et al.*, 2019). Nilai WTP dapat diperoleh dengan menentukan dugaan rata-rata WTP. Dugaan rata-rata WTP dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Arianto *et al.*, 2018) :

$$EWTP = \frac{\sum_i^n WTP_i}{n}$$

Keterangan:

EWTP = Dugaan rata-rata WTP (Rp/Orang)

WTP_i = Nilai WTP ke-i (Rp/Orang)

n = Jumlah responden (orang)

Total WTP pengunjung diperoleh setelah mendapat dugaan rata-rata dengan mengonversi data rata-rata sampel ke rata-rata populasi secara keseluruhan dapat diperoleh dengan rumus (Pratama, 2019) :

$$TWTP = \sum_{i=1}^n WTP_i \left(\frac{n_i}{N} \right) P$$

Keterangan:

TWTP = Total WTP (Rp/Orang)

WTP_i = WTP individu sampel ke-i (Rp/Orang)

n_i = Jumlah sampel ke-i yang bersedia membayar sebesar WTP

N = Jumlah sampel

P = Jumlah populasi

i = Reponden ke-i yang bersedia membayar

3.5.2. Faktor-faktor yang mempengaruhi WTP

Regresi linier berganda merupakan metode yang dapat digunakan untuk peramalan (Novianti *et al.*, 2021). Regresi linier berganda dimaksudkan untuk menguji pengaruh (penjelasan) dari dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen (Janie, 2012). Model ini mengasumsikan bahwa ada hubungan langsung atau linier antara variabel, tergantung pada prediktornya.

Variabel terbagi menjadi dua jenis yaitu variabel dependent “X” (Variabel bebas) dan variabel independent “Y”(Variabel terikat). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu umur (X_1), jenis kelamin (D_1), domisili (D_2), pendidikan terakhir (D_3), pekerjaan (D_4), pendapatan/bulan (D_5). Persamaan regresi linier berganda digunakan untuk memprediksi Y ketika semua variabel bebas diketahui (Syahrudy *et al.*, 2022). Rumus yang terbentuk adalah (Janie, 2012) :

$$Y = a + X_1 + D_1 + D_2 + D_3 \text{TSMP} + D_3 \text{TSMA} + D_3 \text{TPT} + D_4 \text{PM} + D_4 \text{PNS} + D_4 \text{KS} + D_4 \text{WR} + D_5 \text{I}_2 + D_5 \text{I}_3 + D_5 \text{I}_4 + e$$

Keterangan :

- Y = Variabel terikat (Kesediaan responden membayar biaya kebersihan dan rehabilitasi untuk perbaikan RTH HKPBB)
- a = Konstanta (nilai Y apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)
- $b_1 \dots b_n$ = Koefisien (nilai peningkatan ataupun penurunan)
- X_1 = Umur
- D_1 = Jenis Kelamin (0= Pria , 1= Perempuan)
- D_2 = Domisili (0= Penduduk asli, 1= Penduduk Pendetang)
- $D_3 \text{TSMP}$ = pendidikan terakhir sekolah menengah pertama (0= Tamat sekolah dasar, 1= Lainnya).
- $D_3 \text{TSMA}$ = pendidikan terakhir sekolah menengah atas
- $D_3 \text{TPT}$ = pendidikan terakhir perguruan tinggi
- $D_4 \text{PM}$ = Pelajar mahasiswa (0= Ibu rumah tangga, 1= Lainnya)
- $D_4 \text{PNS}$ = PNS
- $D_4 \text{KS}$ = Karyawan swasta
- $D_4 \text{WR}$ = Wiraswasta
- $D_5 \text{I}_2$ = Rp 2.000.000 – Rp 3.500.000 (0= Rp.1.000.000 - Rp.2.000.000, 1 = lainnya)
- $D_5 \text{I}_3$ = Rp 3.500.000 – Rp 5.000.000
- $D_5 \text{I}_4$ = Rp 5.000.000
- e = *Error*

3.5.3. Uji F

Uji F ada untuk mendeteksi apakah tiap-tiap variabel independen yang dipakai dapat memiliki pengaruh secara menyeluruh pada variabel dependen (Alpi dan Batubara, 2021). Berdasarkan hasil pengolahan data menurut Kartika (2021) yang telah dilakukan uji F dalam statistik bertujuan untuk menguji apakah variabel *independen* memiliki hubungan yang signifikan secara bersamaan dengan variabel *dependen*. Pada hasil pengolahan data juga di ketahui variabel yang berpengaruh dilihat melalui nilai *P-value* yang tidak melebihi batas *Level of significance* (α). *Level of significance* (α) yang di gunakan dalam penelitian ini sebesar 5%, maka jika nilai *P-value regression* pada *analysis of variance* kurang dari 5% disimpulkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

3.6. Persepsi pengunjung

Tujuan ketiga dalam penelitian ini untuk mencari tahu keadaan dan kelengkapan fasilitas wisata dalam persepsi pengunjung. Persepsi pengunjung terhadap fasilitas dapat diketahui menggunakan pengukuran skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengetahui sikap atau mengetahui sejauh mana seseorang menilai suatu objek (Budiaji, 2013). Skala yang digunakan pada penelitian ini yaitu skala 1,2 dan 3 dimana 1= buruk , 2= sedang 3= baik.

Kesimpulan pada setiap variabel dapat ditentukan dengan menggunakan rata-rata dari setiap indikator. Nilai rata-rata diperoleh dari jumlah skor dibagi dengan jumlah total responden. Nugroho *et al.* (2022) menentukan rentang skala maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$RS = \frac{n^{\text{maksimal}} - n^{\text{minimal}}}{K}$$

Keterangan :

- n^{maksimal} = Skor tertinggi (nilai 3)
 n^{minimal} = Skor terendah (nilai 1)
 K = Jumlah Interval (1,2,3 = 3)

Rentang skala yang didapat dengan menggunakan skala *likert* adalah

- R_s = $3-1 / 3$
 R_s = 0,66

Berdasarkan perhitungan rentang skala maka diperoleh penilaian untuk menentukan keputusan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Nilai skor rata-ran persepsi

No	Skor rata-ran	Interpretasi hasil
1	1,00 - 1,66	Buruk
2	1,67 - 2,33	Sedang
3	2,34 - 3	Baik

Kuesioner dalam pilihan di mana setiap pilihan soal disediakan 3 (tiga) jawaban dengan skor rata-ran 1,00 – 1,66 interpretasi hasil buruk, 1,67 – 2,33 interpretasi hasil sedang dan 2,34 – 3 menjelaskan interpretasi hasil baik.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

1. Kesiediaan membayar atau *willingness to pay* (WTP) pengunjung pada RTH HKPBB untuk mempertahankan kualitas lingkungan adalah Rp 17.268,05/kunjung/orang dan total WTP pengunjung RTH HKPBB pada dalam satu tahun sebesar Rp 1.345.560.290,802 /tahun .
2. Faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap besarnya WTP : domisili (asal pengunjung), pendidikan terakhir dengan tingkat kategori tamat perguruan tinggi, pekerjaan dengan tingkat kategori PNS dan pendapatan/bulan dengan tingkat kategori Rp 3.500.000 – Rp 5.000.000 dan > Rp 5.000.000.
3. Persepsi pengunjung terhadap fasilitas RTH HKPBB fasilitas mushola, sepatu roda *track*, toilet dan papan informasi dalam tingkat kategori baik, terhadap fasilitas area bermain anak-anak dan pendopo/gazebo masuk pada tingkat kategori sedang, dan terhadap fasilitas tempat sampah tingkat kategori buruk.

5.2. Saran

Saran pada penelitian ini pihak pengelola RTH HKPBB perlu melakukan beberapa upaya guna meningkatkan penilaian yang baik seperti memperbanyak tempat sampah, penambahan fasilitas di area bermain anak, penambahan gazebo atau pendopo dan penambahan seperti papan terkait mengingatkan pengunjung untuk menjaga lingkungan dan kebersihan, agar pengunjung mengingat bahwa lingkungan yang sehat dan bersih itu penting.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Khoriyah, R. 2017. *Valuasi ekonomi dengan metode travel cost pada taman wisata pulau pahawang Kabupaten Pesawaran*. Skripsi. Universitas Lampung. Bandar Lampung. 84 hlm.
- Alpi, M. F., Batubara, S.S. 2021. Studi profitabilitas: antaseden dan dampaknya terhadap nilai perusahaan. *Jurnal ilmiah manajemen dan bisnis*. 22(1):46-53.
- Anggela, M.M., Karin, N.M.O., Wijaya, N.M.S. 2017. Persepsi dan motivasi wisatawan yang berkunjung ke daya tarik wisata Jembong di Kabupaten Buleleng. *Jurnal IPTA*. 5(2):76-78.
- Arianto, S., Wulandari, C., Bakri, S., Yuwono, S.B. 2018. Nilai ekonomi air domestik dan pertanian sawah di sekitar taman hutan raya Wan Abdul Rachman. *Jurnal sylvia lestari*. 6(2):46-55.
- Arobi, A.I., Razif, M. 2013. Valuasi ekonomi dampak lingkungan hidaup dan biaya rencana pengelolaan lingkungan hidup dan biaya rencana pemantauan lingkungan hidup studi AMDAL rumah sakit di Surabaya. *Jurnal teknik pomits*. 2(1):1-6.
- Aslim, M.A.F.I., Ihsan, N., Yani, A. 2019. Pemodelan sebaran polutan udara akibat aktivitas PLTD Tello Kota Makassar menggunakan model dispersi gauss. *Jurnal sains dan pendidikan fisika*. 15(1):96 – 104.
- Badan Pusat Statistik Kota Bekasi. 2022. *Kota Bekasi Dalam Angka 2022*. 1-253hlm.
- Badan Standardisasi Nasional. 2002. SNI 03-2399-2002. Tata cara perencanaan bangunan MCK umum.
- Badan Standardisasi Nasional. 2022. SNI 19-2454-2002. Tata cara teknik operasional pengelolaan sampah perkotaan.
- Barus, S.R., Kuswanda, W. 2014. Nilai ekonomi jasa lingkungan hutan mangrove di Suaka Margasatwa Karang Gading, Sumatera Utara. *Jurnal penelitian hutan dan konservasi alam*. 13(1):29-41.

- Briantama, K., Basukriadi, A. 2021. Penyerapan karbon komunitas pohon di perkotaan ruang hijau Kota Bekasi, Indonesia. *Jurnal kemajuan dalam Penelitian Ilmu Biologi*. 22:149-155.
- Budiaji, W. 2013. Skala pengukuran dan jumlah respon skala likert. *Jurnal ilmu pertanian dan perikanan*. 2(2):127-133.
- Cahya, D.L., Widyawati, L.F., Ayodhia, F.W. 2016. Evaluasi ketersediaan ruang terbuka hijau di kota bekasi. *Jurnal Planesa*. 7(1).
- Choirunnisa, B., Setiawan, A., Masruri, N.W. 2017. Tingkat kenyamanan di berbagai taman kota di Bandar Lampung. *Jurnal sylva lestari*. 2017. 5(3):48-57.
- Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Bekasi. 2020. Profil Investasi Kota Bekasi. Buku. 216hlm.
- DN, N.A., Suciyani, W.O., Purnama, P.D. 2022. Analisis kualitas hutan kota sebagai ruang terbuka hijau berdasarkan determinant factor for quality green open space (studi kasus : hutan kota mayasih kabupaten kuningan). *Jurnal kajian ruang*. 2(1):1-18.
- Ervanto, R.A., Tahir, I., Lambelanova, R. 2022. Implementasi kebijakan ketenagakerjaan di Kabupaten Bekasi. *Jurnal medium*. 1(2):338-355.
- Evert, A., Yuwono, S.B., Duryat. 2017. Tingkat kenyamanan di hutan kota patriot bina bangsa kota bekasi. *Jurnal sylva lestari*. 5(1):15-25.
- Fauzi, A. 2004. *Ekonomi sumber daya alam dan lingkungan teori dan aplikasi*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta. 237hlm.
- Fauzi, A. 2014. *Valuasi ekonomi dan penilaian kerusakan sumberdaya alam dan lingkungan*. IPB Press. 246hlm.
- Gumilar, I. 2019. *Willingness to pay* masyarakat terhadap sumberdaya terumbu karang di kawasan konservasi perairan Pulau Biawak. *Jurnal ilmu-ilmu sosial humaniora*. 21(3):342-348.
- Harahab, N. 2010. Pemetaan hutan mangrove serta nilai ekonomi barang dan jasa lingkungan yang dihasilkan. *Jurnal kehutanan tropika humida*. 3(2):183-191.
- Hario, V., Indranjoto, R., Alfarisy, M.F. 2022. Menghitung nilai ekonomi air sektor di pertanian pada sektor pertanian tanaman padi di Kecamatan Sokaraja. *Jurnal ekonomi, bisnis dan akuntansi*. 24(2):37-47.

- Hayati, N., Wakka, A. K. 2016. Valuasi ekonomi manfaat air di taman nasional bantimurung bulusaraung, sulawesi selatan. *Jurnal penelitian sosial dan ekonomi kehutanan*. 13(1):47-61.
- Heriyanto, M.N., Priatna, D., Samsuedin, I. 2020 . Struktur Tegakan dan Serapan Karbon pada Hutan Sekunder Kelompok Hutan Muara Merang, Sumatera Selatan. *Jurnal sylvia lestari*. 8(2):230-240.
- Hidayat. M.Y., Fauzi. R. 2018. Desain Lanskap Mitigasi Dampak Pencemaran Logam Berat timbel Di Kawasan Industri Kadu Manis. *Prosiding seminar nasional geomatika 2018: Penggunaan dan Pengembangan Produk Informasi Geospasial Mendukung Daya Saing Nasional*. 1189-1196hlm.
- Insusanty, E., Sadjati, E. 2017. Sistem intensif jasa lingkungan di hutan larangan adat Rumbio Kabupaten Kampar, Riau. *Jurnal wahana forest*. 12(1):56-75.
- Ismawati, K., Subiyanto, S., Amarrohman, F.J. 2019. Analisis perbandingan potensi zona nilai ekonomi kawasan berdasarkan total nilai ekonomi dengan memanfaatkan nilai keberadaan dan nilai guna langsung (studi kasus : pantai Widuri dan pantai Blendung Kabupaten Pematang). *Jurnal geodesi undip*. 9(4):113–122.
- Janie. (2012). Statistika deskriptif & regresi linear berganda dengan SPSS. Semarang University Press. 43hlm.
- Kartika, S.I. 2021. Pengaruh perencanaan pajak dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Prosiding seminar kewirausahaan*. 2(1):907-915.
- Laksemi, N.P.S.T., Sulistyawati, E., Mulyaningrum. 2019. Perhutanan sosial berkelanjutan di Provinsi Bali (Studi kasus di Hutan Desa Wanagiri). *Jurnal sylvia lestari*. 7 (2):150-163.
- Lestiani, K., Jati, D.R., Jumiati. 2022. Analisis kesediaan membayar (*Willingness To Pay*) masyarakat Kecamatan Sambas terhadap biaya retribusi kebersihan. *Jurnal teknologi lingkungan lahan basah*. 10(2):164-173.
- Madaidy, A.A., Juwana, I. 2019. Penentuan nilai ekonomi Taman Nasional Gunung Ciremai dengan metode contingent valuation method. *Jurnal rekayasa hijau*. 3(2):147-156.
- Masyruroh, A., Rahmawati, I. 2021. Valuasi Ekonomi Hutan Kota Serang. *Jurnal media Ilmiah teknik lingkungan (MITL)*. 6(1):6–23.
- Mayasari, V.F., Pribadi, R., Soenardjo, N. 2021. Valuasi ekonomi ekosistem mangrove di Desa Timbulsloko Kecamatan Sayung Kabupaten Demak. *Jurnal buletin oseanografi marina*. 10(1):42–50.

- Medida, V.A., Purnomo, A. 2021. *Willingness to pay* pengunjung wisatawan Andeman Boonpring dalam upaya pelestarian lingkungan. *Jurnal geodika: kajian ilmu dan pendidikan geografi*. 5(2):226–235.
- Mouratidis, K. 2019. The impact of urban tree cover on perceived safety. *Journal urban forestry & urban greening*. 44:1-9.
- Mulyani, A., Rijal, M. 2018. Industrialisasi, pencemaran lingkungan dan perubahan struktur kesehatan masyarakat. *Jurnal biology science & education*. 7(2):178-186.
- Naqiyya, T., Kaskoyo, H., Qurniati, R. 2020. Sikap masyarakat terhadap alih fungsi lahan ruang terbuka hijau (RTH) menjadi areal pertambangan batu. *Jurnal hutan tropis*. 8(1):71-82.
- Nelwan, F., Mananeke, L., Tawas, H. 2019. Analisis faktor determinan keputusan pembelian digera Starbucks Manado Town Square. *Jurnal EMBA*. 7(4):5147-5156.
- Ningsih, S., Dukalang, H. 2019. Penerapan metode suksesif interval pada analisis regresi linier berganda. *Jambura journal of mathematics*. 1(1): 43-53.
- Novianti, D., Palasara, N., Qomaruddin, M. 2021. Algoritma regresi linear pada prediksi permohonan paten yang terdaftar di Indonesia. *Jurnal sistem dan teknologi informasi*. 9(2):81-85.
- Nursanto, A. 2011. Analisa taman menteng sebagai taman kota berdasarkan kriteria kualitas taman Jakarta Pusat. *Jurnal Planesa*. 2(1):10-16.
- Nugroho, R.A., Prasaningtyas, A., Kihin, I.N. 2022. Evaluasi kondisi fasilitas rusunawa (Studi kasus: Rusunawa Wanyi, Bengkuring Raya, Kecamatan Samarinda Utara, Kota Samarinda). *Journal compact: spatial development*. 1(1):1 15.
- Peraturan Daerah Kota Bekasi Nomor 19 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan Taman.
- Peraturan Menteri Agraria dan Tata Ruang/Kepala Badan Pertanahan Nasional Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Penyediaan Dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau.
- Poluan, J.G., Karuntu, M.M. 2021. Pengaruh faktor pribadi dan faktor psikologis terhadap keputusan berkunjung wisatawan luar daerah pada objek wisata di kota Tomohon provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA*. 9(1):23-33.
- Pratama, H., Yuwono, S.B., Kaskoyo, H., Bakri, S. 2018. Nilai ekonomi pemanfaatan jasa air daerah aliran Sungai Way Betung. *Jurnal sylvia lestari*. 6(3):9-17.

- Pratama, A.B. 2019. *Nilai Ekonomi Hutan Kota Babakan Siliwangi Bandung*. Skripsi. Departemen Konservasi Sumberdaya Hutan dan Ekowisata Fakultas Ilmu Kehutanan. Institut Pertanian Bogor. Bogor. 42 hlm.
- Prathama, A., Nuraini, R.E., Firdausi, Y. 2020. Pembangunan pariwisata berkelanjutan dalam prespektif lingkungan (studi kasus wisata alam Waduk Gondang di Kabupaten Lamongan). *Jurnal sosial ekonomi dan politik*. 1(3):29-38.
- Putra, A.E., Juarna, A. 2021. Prediksi produksi daging sapi nasional dengan metode regresi linier dan regresi polinomial. *Jurnal ilmiah komputasi*. 20(2):209-215.
- Rahmawati, S., Darusman, D., Hermawan, R., Avenzora, R. 2018. Nilai ekonomi hutan kota di Jakarta (studi kasus hutan kota Serengseng, Jakarta Barat). *Jurnal media konservasi*. 23(3):262-273.
- Rakhmatin, W.D., Sholeh, M. 2022. Pengaruh tingkat pendidikan wisatawan terhadap perilaku peduli lingkungan di objek wisata waduk cengklik Kabupaten Boyolali. *Jurnal edu geography*. 10 (1):1-12.
- Rohmah, A., Wiranegara, H.W., Supriatna, Y. 2022. Jasa lingkungan hutan kota srengseng. *Jurnal penelitian dan karya ilmiah lembaga penelitian universitas trisakti*. 7(2):182-192.
- Roslinda, E., Munir, A., Haryono, A., Ansyari, A. 2020. Nilai ekonomi Arboretum Sylva Universitas Tanjungpura Pontianak. *Jurnal sylva lestari*. 8(1):42- 53.
- Rosawatiningsih, N. 2018. Kebijakan pengelolaan ruang terbuka hijau (rth) taman flora surabaya. *Journal of society and media*. 3(1):68-85.
- Sandhyavitri, A., Putri, N. R., Fauzi, M., Sitikno, S. 2016. Analisis kesediaan masyarakat untuk membayar (willingness to pay) biaya pengadaan air bersih (PDAM) di Kota Pekanbaru. *Jurnal teknik sipil & perencanaan*. 18(2):75-86.
- Santi, Belinda, S., Belinda, Rianty, H., Aspin. 2019. Identifikasi iklim mikro dan kenyamanan termal ruang terbuka hijau di Kendari. *Jurnal arsitektur*. 18(1):23-34.
- Sarastika. T. 2021. Valuasi ekonomi jasa ekosistem mangrove di wilayah pesisir kota Pekalongan. *Jurnal geomedia*. 19(1):26-34.
- Sari, HP., Setiawan, A., Winarno, GD., Harianto, SP. 2018. Persepsi Pengunjung untuk Pengembangan Hutan Kota Metro sebagai Objek Wisata Alam. *Gorontalo journal of forestry research*. 1(2):1-10.

- Sihaloho, C.L., Saroinsong, F.B., Kalangi, J.I. 2022. Persepsi dan peran pengunjung terhadap pengelolaan Hutan Kota Patriot Bina Bangsa Kota Bekasi. *Jurnal transdisiplin pertanian (budidaya tanaman, perkebunan, kehutanan, peternakan, perikanan, sosial dan ekonomi)*. 18(1):159-168.
- Simamora, E.T.Y. 2021. *Penilaian ekonomi menggunakan metode kesediaan membayar sebagai dasar keberlanjutan ruang terbuka hijau di Kota Medan Provinsi Sumatera Utara*. Skripsi. Universitas Lampung. Bandar Lampung. 76 hlm.
- Soenarno, S.M. 2014. Pembelajaran materi jasa lingkungan. *Jurnal formatif*. 4(3):150-156.
- Sudarajad, N., Waridin., Aminata, J., Susilowati, I. 2021. Analisis kesediaan membayar (wtp) pengunjung terhadap pengembangan wisata arung jeram di daerah aliran sungai (das) serayu. *Jurnal ekonomi kuantitatif terapan*. 14(2):243-431.
- Sulistiyana, M.I.C.D., Yuwono, S.B Rusita. 2017. Kenyamanan Hutan Kota Linara berbasis kerapatan vegetasi, iklim mikro dan persepsi masyarakat di Kota Metro. *Jurnal sylvia lestari*. 5(2):78-87.
- Suryani, A. S. 2016. Persepsi masyarakat dan analisis *willingness to pay* terhadap kebijakan kantong plastik berbayar studi di Jakarta dan Bandung. *Jurnal ekonomi dan kebijakan publik*. 21(4):359-376.
- Syahrudy., Novriyenni., Ambarita, I. 2022. Estimasi jumlah perceraian menggunakan metode regresi linear studi kasus pengadilan agama stabat. *Jurnal informatika kaputama*. 6(3):793-798.
- Tazakka, M. 2018. *Analisis permintaan obyek wisata pantai mutun di kabupaten pesawaran dengan metode biaya perjalanan (travel cost method)*. Skripsi. Universitas Lampung. 27 hlm.
- Ulfa, M., Fazriyas. 2020. Ruang terbuka hijau publik di Kota Jambi berbasis jumlah penduduk dan kebutuhan oksigen. *Jurnal sylvia lestari*. 8(3):366-377.
- Untajana, S.M., Oszaer, R., Latupapua, Y. 2019. Analisis kebutuhan kawasan hutan kota berdasarkan emisi karbondioksida di Kota Piru, Seram Bagian Barat. *Jurnal hutan pulau-pulau kecil*. 3(2):14-126.
- Widiastuti, I., Amir, I.T., Yuliati, N. 2022. Analisis kesediaan membayar konsumen terhadap daging sapi di Kabupaten Tuban. *Jurnal pertanian Agros*. 24(3):1464-1473.

- Yulianti, I.L.M., Anusanto, D.J. 2012. Contingent valuation methods dalam penelitian kualitas udara di Yogyakarta. *Jurnal manusia dan lingkungan*. 9(2):61-68.
- Yusuf, P.A., Darmawan, A dan Iswandaru, D. 2019. Analisis status Hutan Kota di Bandar Lampung. *Jurnal sylvia lestari*. 7(2):235-243.
- Zam-Zam. C.F., Handriyono, R.E. 2020. Pemetaan beban emisi Co dari kegiatan transportasi darat di kawasan Sidoarjo Utara. *Prosiding Seminar nasional sains dan teknologi terapan VIII 2020 Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya*. 354-360hlm.